

ALIRAN JABARIYAH

MAKALAH

Disusun guna memenuhi tugas Ilmu Kalam

Dosen pengampu : Imam Faizin , M.Pd.I



Disusun oleh:

1. Risqiyah (2617067)
2. Ujang Bowo Laksono (2617071)
3. Atiqoh (2618016)
4. Rita Kusuma Dewi (2618032)

JURUSAN TADRIS MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN

2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas izin-Nya makalah yang berjudul “jabariyah” ini dapat diselesaikan. Salawat dan salam semoga tercurah kepada baginda Nabi Muhammad saw, sahabatnya, keluarganya, dan umatnya hingga akhir zaman. Tidak lupa kami mengucapkan terima kasih atas bantuan dari pihak yang telah memberikan sumbangan materi maupun lainnya.

Dan harapan kami semoga makalah ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca, untuk ke depannya dapat memperbaiki bentuk maupun menambah isi makalah agar lebih baik lagi.

Karena keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman kami. Kami yakin masih ada kekurangan dalam makalah ini. Oleh karena itu kami sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca terhadap makalah ini.

Pekalongan, Oktober 2020

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 2 |
| C. Tujuan Penulisan | 2 |
| BAB II PEMBAHASAN | |
| A. Pengertian Aliran Jabariyah | 3 |
| B. Sejarah Aliran Jabariyah | 4 |
| C. Tokoh-Tokoh dan Doktrin Aliran Jabariyah..... | 5 |
| D. Sekte-Sekte Aliran Jabariyah | 7 |
| E. Pokok Pemikiran Aliran Jabariyah | 7 |
| BAB III PENUTUP | 9 |
| A. Simpulan | 9 |
| B. Saran | 9 |
| DAFTAR PUSTAKA | 10 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persoalan Iman (aqidah) agaknya merupakan aspek utama dalam ajaran Islam yang didakwahkan oleh Nabi Muhammad. Pentingnya masalah aqidah ini dalam ajaran Islam tampak jelas pada misi pertama dakwah Nabi ketika berada di Mekkah. Pada periode Mekkah ini, persoalan aqidah memperoleh perhatian yang cukup kuat dibanding persoalan syari'at, sehingga tema sentral dari ayat-ayat al-Quran yang turun selama periode ini adalah ayat-ayat yang menyerukan kepada masalah keimanan.

Berbicara masalah aliran pemikiran dalam Islam berarti berbicara tentang Ilmu Kalam. Kalam secara harfiah berarti “kata-kata”. Kaum teolog Islam berdebat dengan kata-kata dalam mempertahankan pendapat dan pemikirannya sehingga teolog disebut sebagai mutakallim yaitu ahli debat yang pintar mengolah kata. Ilmu kalam juga diartikan sebagai teologi Islam atau ushuluddin, ilmu yang membahas ajaran-ajaran dasar dari agama. Mempelajari teologi akan memberi seseorang keyakinan yang mendasar dan tidak mudah digoyahkan. Munculnya perbedaan antara umat Islam. Perbedaan yang pertama muncul dalam Islam bukanlah masalah teologi melainkan di bidang politik. Akan tetapi perselisihan politik ini, seiring dengan perjalanan waktu, meningkat menjadi persoalan teologi. Perbedaan teologis di kalangan umat Islam sejak awal memang dapat mengemuka dalam bentuk praktis maupun teoritis. Secara teoritis, perbedaan itu demikian tampak melalui perdebatan aliran-aliran kalam yang muncul tentang berbagai persoalan. Tetapi patut dicatat bahwa perbedaan yang ada umumnya masih sebatas pada aspek filosofis diluar persoalan keesaan Allah, keimanan kepada para rasul, para malaikat, hari

akhir dan berbagai ajaran nabi yang tidak mungkin lagi ada peluang untuk memperdebatkannya. Misalnya tentang kekuasaan Allah dan kehendak manusia, kedudukan wahyu dan akal, keadilan Tuhan. Perbedaan itu kemudian memunculkan berbagai macam aliran, yaitu Mu'tazilah, Syiah, Khawarij, Jabariyah dan Qadariyah serta aliran-aliran lainnya.

Makalah ini akan mencoba menjelaskan aliran Jabariyah. Dalam makalah ini penulis hanya menjelaskan secara singkat dan umum tentang aliran Jabariyah. Mencakup di dalamnya adalah latar belakang lahirnya sebuah aliran dan ajaran-ajarannya secara umum.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa pengertian Jabariyah?
2. Bagaimana sejarah Jabariyah?
3. Bagaimanakah tokoh-tokoh aliran Jabariyah ?
4. Bagaimana sekte-sekte aliran Jabariyah?
5. Apa saja pokok-pokok pemikiran aliran Jabariyah?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan makalah ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami pengertian Jabariyah.
2. Untuk mengetahui dan memahami sejarah Jabariyah.
3. Untuk mengetahui dan memahami tokoh dan doktrin aliran Jabariyah.
4. Untuk mengetahui sekte-sekte aliran Jabariyah.
5. Untuk mengetahui pokok-pokok pemikiran aliran Jabariyah.

BAB II

PEMBAHASAN

1. Pengertian Jabariyah

Secara bahasa Jabariyah berasal dari bahasa arab “jabara” artinya memaksa. Di dalam kamus Munjid dijelaskan bahwa nama Jabariyah berasal dari kata jabbara yang mengandung pengertian “memaksa” atau “mengharuskan” melakukan hal itu. Salah satu sifat dari Allah adalah al-Jabbar yang berarti Allah Maha Memaksa¹. Menurut al -

Syakhrastani bahwa jabariyah berarti menghilangkan perbuatan dari hamba secara hakikat dan menyerahkan perbuatan tersebut kepada Allah swt. Dalam Bahasa Inggris disebut fatalism, yaitu paham yang menyatakan bahwa perbuatan manusia ditentukan sejak semula oleh qada dan qadar oleh Allah Swt. Maksudnya bahwa setiap perbuatan yang dikerjakan manusia tidak berdasarkan kehendak manusia, namun diciptakan oleh Tuhan dan dengan kehendak-Nya. ²

Jabariyah merupakan suatu kelompok atau aliran manusia yang mengerjakan sesuatu dengan terpaksa (tidak mempunyai kemerdekaan untuk menentukan kehendak dan perbuatannya).³ Dalam istilah inggris, paham ini disebut fatalisme atau predestination.⁴ Fatalisme yaitu paham yang menyebutkan bahwa manusia ditentukan dari semula qadha dan qadar Allah

¹ Abdul Rozak, rosihon Anwar, Ilmu kalam, (Bandung : Pustaka Setia Bandung, 2017) hlm. 81-82

² Riyan Nurya din, Teologi untuk Pendidikan Islam, (Bantul: Penerbit K-Media, 2015), hlm.90

³ Casrameko, Pengantar Ilmu Kalam, (Pemalang: Penerbit Nem, 2017), hlm.123.

⁴ M. Amin Nurdin dan Afifi Fauzi Abbas, Sejarah Pemikiran Islam, (Jakarta: AMZAH, 2014), hlm.42.

Sebagaimana dalam Al-Qur'an ada ayat-ayat yang menimbulkan paham ini, Q.S Al-An'am ayat 111, yang artinya:

“Dan sekalipun Kami benar-benar menurunkan malaikat kepada mereka, dan orang yang telah mati berbicara dengan mereka dan Kami kumpulkan (pula) di hadapan mereka segala sesuatu (yang mereka inginkan), mereka tidak juga akan beriman, kecuali jika Allah menghendaki. Tapi kebanyakan mereka tidak mengetahui arti kebenaran

Selain itu, paham ini berpendapat bahwa Tuhan tidak memiliki sifat-sifat yang dimiliki manusia. Sebagaimana dalam Q.S as-Saffat ayat 96 yang artinya: " Padahal Allah-lah yang menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat itu ".

2. Sejarah Jabariyah

Aliran Jabariyah lahir dari pembahasan perbuatan manusia (*af'al al-ibad*) dasarnya adalah, apakah manusia itu memiliki kebebasan melakukan perbuatannya sendiri menurut kehendaknya, dan perbuatan itu ciptaannya sendiri, ataukah sebaliknya, manusia sama sekali tidak memiliki dan tidak memiliki ikhtiar apa-apa, karena semuanya telah ditentukan oleh qadha dan qadhar Tuhan.⁵

Paham jabariyah pertama kali diperkenalkan Ja'ad bin Dirham (terbunuh 124 H) yang kemudian disebarkan oleh Jahm Shafwan (125 H) dari Khurasan. Tokoh lainnya yaitu : al-Husain bin Muhammad an-Najir dan J'ad bin Dirrar.⁶

⁵ Mulyono dan Bashori, Studi Ilmu Tauhid/ Kalam, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hlm. 139.

⁶ Casrameko, Pengantar Ilmu Kalam, (Pemalang: Penerbit Nem, 2017), hlm.124.

Pola pikir al-Jabariyah kelihatannya sudah dikenal bangsa Arab sebelum Islam. Mereka bergantung pada alam. Keadaan ini membawa mereka pada sikap pasrah dan fatalistic.⁷

Pada masa Nabi Muhammad SAW, benih-benih paham al-Jabariyah itu sudah ada. Nabi Muhammad SAW menyuruh umat Islam beriman kepada takdir, tetapi beliau melarang mereka membicarakannya secara mendalam. Sebagian sahabat memandang iman kepada takdir yang dapat meniadakan rasa takut dan waspada.

Paham jabariyah mencuat pada masa pemerintahan Bani Umayyah. Abdullah bin Abbas dengan suratnya, memberi reaksi keras kepada penduduk Syiria yang diduga berpaham jabariyah. Hal ini juga dilakukan oleh Hasan al-Bashri kepada penduduk Bashrah.

Dari bukti di atas dapat dikatakan bahwa cikal bakal paham jabariyah sudah muncul sejak awal periode islam. Namun, al-Jabariyah sebagai suatu pola pikir yang dianut, dipelajari, dan dikembangkan terjadi pada akhir pemerintahan Bani Umayyah.⁸

Berkaitan dengan munculnya jabariyah, ada teori yang mengatakan bahwa kemunculan diakibatkan oleh pengaruh pemikiran asing, yaitu Yahudi bermazhab Qurra dan Kristen bermazhab Yacobit. Akan tetapi, tanpa pengaruh asing itu, jabariyah akan muncul dalam Islam⁹.

3. Tokoh dan Doktrin Aliran Jabariyah

1) Jahm bin Safwan

Jahm bin Safwan adalah tokoh yang paling terkenal sebagai pelopor atau pendiri paham Jabariyah. Paham ini juga identik dengan paham Jahmiyah dalam kalangan Murji'ah sesuai dengan namanya. Jahm bin Safwan terkenal pandai berbicara dan

⁷ M. Amin Nurdin dan Afifi Fauzi Abbas, *Sejarah Pemikiran Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2014), hlm.43.

⁸ *Ibid.*, hlm.43-44.

⁹ Casrameko, *Pengantar Ilmu Kalam*, (Pematang: Penerbit Nem, 2017), hlm.126.

berpidato menyeru manusia ke jalan Allah dan berbakti kepada-Nya sehingga banyak sekali orang tertarik kepadanya. Pendapat-pendapat Jahm bin Safwan mengenai jabariyah, antara lain:¹⁰

- a. Manusia tidak mampu berbuat apa-apa. Ia tidak mempunyai daya, tidak mempunyai kehendak sendiri, dan tidak mempunyai pilihan.
- b. Surga dan neraka tidak kekal, yang kekal hanya Tuhan
- c. Iman adalah ma'rifat (membenarkan dengan hati)
- d. Kalam Tuhan adalah makhluk.

a. Ja'd bin Dirham

adalah seorang maulana bani hakim, tinggal di Damaskus dibesarkan dalam lingkungan orang Kristen yang senang membicarakan teologi. Semula ia dipercaya untuk mengajar di lingkungan pemerintahan bani Umayyah. Namun setelah pikiran-pikiran kontroversialnya, kalangan bani ummayh menolaknya

Pendapat-pendapat Ja'd bin Dirham mengenai jabariyah, antara lain:¹¹

- 1) Al-Qur'an adalah makhluk.
- 2) Allah tidak mempunyai sifat yang serupa dengan makhluk.
- 3) Manusia terpaksa kepada Allah segala-galanya.

b. An-Najjar

Nama lengkapnya Husain Muhammad An- Najjar. Para pengikutnya disebut An-Najjariyah.

Pendapat-pendapat An-Najjar mengenai jabariyah, antara lain:¹²

- a. Tuhan menciptakan segala perbuatan manusia, tetapi manusia mengambil peran dalam melakukan perbuatan itu.

¹⁰ *Ibid.*, hlm.127.

¹¹ *Ibid.*, hlm.127.

¹² *Ibid.*, hlm.128.

- b. Tuhan tidak bisa dilihat di akhirat. Akan tetapi, Tuhan bisa memindahkan potensi hati pada mata sehingga dapat melihat Tuhan di akhirat.
- c. Adh-Dhirrar
Nama lengkapnya adalah Dhirar bin Amr. Pendapatnya tentang perbuatan Manusia tidak hanya wayang yang digerakkan dalang. Manusia mempunyai bagian dalam mewujudkan perbuatannya dan tidak semata-mata dipaksa dalam melakukan perbuatannya. Satu perbuatan dapat ditimbulkan dua pelaku secara bersama-sama artinya perbuatan manusia tidak hanya ditimbulkan oleh Allah, tetapi oleh manusia itu sendiri juga. Allah dapat dilihat di akhirat dengan indra keenam. Kemudian hujjah yang dapat diterima setelah nabi adalah ijtihad. Hadits ahad tidak dapat dijadikan sumber dalam menetapkan hukum.¹³

4. Sekte Sekte Aliran Jabariyah

Menurut Syahrastani aliran Jabariyah dalam menganalisa perbuatan manusia terdapat dua pandangan yaitu:¹⁴

- A. Ekstrim (*al-jabariyah al-khalish*), diperkenalkan oleh Jahm bin Sofwan. Jabariyah yang tidak menetapkan perbuatan atau kekuasaan sedikitpun pada manusia.
- B. Moderat (*al-Jabariyah al-Mutawasithah*), diperkenalkan oleh Husain Ibn Muhammad al Najjar dan Dirrar Ibn' Amr. Jabariyah yang menetapkan adanya qudrat, tetapi qudrat ini tidak mempunyai efek atas perbuatannya. Tuhan menciptakan perbuatan positif maupun negatif pada manusia. Namun dalam melakukan perbuatan itu manusia mempunyai bagian yaitu daya yang diciptakan dalam diri manusia untuk mampu melakukan perbuatan (*kasb atau acuisituon*).

¹³ Abdul Roza k, rosihon Anwar, Ilmu kalam,,,

¹⁴ Mulyono dan Bashori, Studi Ilmu Tauhid/ Kalam, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hlm. 143.

5. Pokok – Pokok Pemikiran Aliran Jabariyah

Ajaran penting aliran jabariyah adalah manusia sangat lemah, tidak berdaya, terikat dengan kekuasaan mutlak Tuhan.

Kasab adalah jalan tengah. Teori kasab ini yang memunculkan istilah ikhtiar (berusaha) dan tawakkal (berserah diri). Kemudian juga memunculkan term insyaallah yang artinya jika Allah menghendaki

Adapun corak pemikiran paham Jabariyah menganggap bahwa perbuatan manusia dilakukan oleh Tuhan dan manusia hanya menerima. Beberapa pemikiran aliran Jabariyah antara lain:

6. Kedudukan akal rendah
7. Ketidakbiasaan manusia dalam kemauan dan perbuatan
8. Kebebasan berpikir yang diikat oleh dogma
9. Ketidakpercayaan kepada sunnatullah dan kausalitas
10. Terikat pada arti tekstual al-Qur'an dan hadis
11. Statis dalam sikap dan perbuatan.

Berdasarkan pemikiran tersebut dapat dipahami bahwa paham ini lebih menekankan perbuatan manusia atas kehendak Tuhan, sehingga manusia bagaikan benda yang hanya mengikuti gerakan orang yang menggerakkannya. Kebebasan manusia sangat dibatasi dengan kehendak mutlak Tuhan.¹⁵

¹⁵ M. Yunus Samad, *PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF ALIRAN KALAM : Qadariyah, Jabariyah, Dan Asy'ariyah*, (Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 16 No. 1 juni 2013). hlm. 78

BAB III

PENUTUP

a. Kesimpulan

Aliran jabariyah berpendapat bahwa apa yang kita lakukan itu atas kehendak Allah Swt. Atau Qada dan Qadar. Memandang manusia lemah dan tidak berdaya. Paham jabariyah ada dua golongan yaitu ekstrim dan moderat. Adapun corak pemikiran paham Jabariyah menganggap bahwa perbuatan manusia dilakukan oleh Tuhan dan manusia hanya menerima

b. Saran

Diharapkan makalah ini dapat membantu dalam mempelajari dan menguasai ilmu kalam secara baik dan benar. Setidaknya dengan menguasai materi ini mahasiswa dapat mengetahui bagaimana ilmu kalam berkembang dan apa saja yang muncul dalam perkembangannya. Kritik dan saran sangat kami harapkan untuk membangun makalah ini menjadi lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rozak, Rosihon Anwar. 2017 *Ilmu kalam*, Bandung : Pustaka Setia Bandung

Casrameko. 2017. *Pengantar Ilmu Kalam*. Pemalang: Penerbit Nem.

Mulyono dan Bashori. 2010. *Studi Ilmu Tauhid/ Kalam*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.

Nurdin, M. Amin dan Afifi Fauzi Abbas. 2014. *Sejarah Pemikiran Islam*. Jakarta: AMZAH.

Riyan Nuryadin. 2015 *Teologi untuk Pendidikan Islam*, Bantul : Penerbit K-Media.

Samad, M. Yunus. 2013. “PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF ALIRAN KALAM : Qadariyah, Jabariyah, Dan Asy’ariyah”. Dalam Jurnal Lentera Pendidikan, STAI DDI Pinrang Vol. 16 No. 1.